

PEMANFAATAN SISTEM DETEKSI PLAGIARISME MENGUNAKAN *TURNITIN*[®] PADA JURNAL MAHASISWA UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Yonathan Cahyo Manunggal^{*)}, Lydia Christiani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan *turnitin*[®] pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan *turnitin*[®] menerapkan tiga prosedur dalam proses pendeteksian jurnal mahasiswa, yang terdiri dari: pertama, mahasiswa melakukan *self detection*. Kedua, mahasiswa melakukan pengecekan dengan menyerahkan jurnal skripsi kepada pustakawan UPT Perpustakaan Udinus. Ketiga, mahasiswa menyerahkan hasil pendeteksian *turnitin*[®] dari UPT Perpustakaan kepada dosen pembimbing mahasiswa untuk pengecekan kembali indikasi-indikasi plagiarisme yang masih terdapat dalam jurnal skripsi mahasiswa.

Kata Kunci: sistem deteksi plagiarisme; *turnitin*[®]; plagiarisme; jurnal mahasiswa; Universitas Dian Nuswantoro

Abstract

[Title: The Utilization of Plagiarism Detection System Using Turnitin[®] in Journal of Students of Dian Nuswantoro University]. This study aims to find out the Utilization of Plagiarism Detection System Using turnitin[®] in Journal of Students of Dian Nuswantoro University. The research method used in this research is descriptive qualitative research method with case study approach. Techniques of collecting data are observation, interview, and documentation study. The results of this study indicate that the utilization of plagiarism detection system using turnitin[®] applies three procedures in the detection process of student journals, which consists of: first, students perform self-detection. Secondly, the students do the check by submitting the thesis journal to the librarian of UPT Udinus Library. Third, the students submit the turnitin[®] detection result from the Library Unit to the lecturers to check the indications of plagiarism that still exist in the student thesis journal.

Keywords: *detection system of plagiarism; turnitin[®]; plagiarism; student journal; Dian Nuswantoro University*

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: yonathancahyo@gmail.com

1. Pendahuluan

Plagiarisme atau tindak plagiat merupakan tindakan seseorang yang bertujuan untuk menambah nilai dalam karyanyadengan mengambil sebagian ide karya orang lain ataupun mengakui karya orang lain sebagai miliknya secara sengaja maupun tindak sengaja (Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010). Perilaku tersebut tentu merugikan bagi pihak penulis aslinya. Tindakan meniru atau menjiplak hasil karya orang lain marak terjadi di Indonesia. Mengambil contoh kasus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) yang mencopot gelar S-3 dari Mochammad Zuliansyah. Hasil disertasi Zulian terbukti hasil jiplakan makalah Siyka Zlatanova. Diketahui tulisan Siyka sudah terpublikasi dalam 11th *International Workshop on Database and Expert System Applications* tahun 2000 silam sebelum Zulian menerbitkan disertasinya tahun 2008 (Tribunnews, 26 April 2010). Kasus seperti ini dapat merugikan dua pihak, baik mencemarkan nama sendiri dan nama institusi pendidikan dimana pelaku plagiat menempuh pendidikan. Rendahnya integritas akademik menyebabkan seseorang meninggalkan nilai-nilai kejujuran, mengabaikan kehormatan dan cenderung untuk bertindak curang serta memandang rendah pada kecerdasan orang lain (Yahya, 2011: 2).

Kasus lain adalah seorang Guru Besar Ilmu Politik dari *Northwestern University, Chicago*, Amerika Serikat, Jeffrey Winters, mengaku menemukan tindak plagiarisme dalam esai akademik mahasiswa Indonesia. Winters yang menjabat sebagai ketua Dewan Pengawas *Indonesian Scholarship and Research Support (ISRSF)* menemukan jumlah konten plagiarisme esai berbeda-beda, dimulai dari 4% hingga 50%, ada pula yang mencapai 90% (Tempo, 9 Februari 2016). Tindakan plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut tentu memiliki indikasi-indikasi yang dapat diketahui. Menurut Wibowo (2012: 197), plagiarisme memiliki beberapa jenis berdasarkan cara penerapannya, yaitu:

1. *Word Switch Plagiarism* yaitu mengutip kalimat, penggalan kalimat atau paragraf dari karya penulis lain kemudian mengganti beberapa kata dalam kalimat tersebut tanpa merubah susunan kata maupun kalimat dan tanpa mencantumkan nama penulis atau sumber kutipan tersebut.
2. *Style Plagiarism* yaitu mengutip dengan gaya berbahasa yang sama persis dengan penulis aslinya walaupun kalimat sudah diubah dengan kata-kata atau paragraf baru.

Hal ini menjadi plagiarisme apabila tidak mencantumkan sumber kutipan.

3. *Metaphor Plagiarism* yaitu mengutip atau menjiplak karya tulis lain yang digunakan untuk memperjelas makna dari tulisan sendiri. Hal ini menjadi plagiarisme apabila tidak mencantumkan sumber kutipan.
4. *Idea Plagiarism* yaitu mengambil dan mengutip gagasan seorang penulis untuk pemecahan suatu masalah atau menggambarkan konsep suatu fenomena dan dikutip tanpa mencantumkan nama penggagas maupun sumber informasi.
5. *Self Plagiarism* yaitu penulis mengutip atau menjiplak sebagian maupun keseluruhan hasil karyanya sendiri secara identik dan mengirimkan ke sejumlah jurnal untuk diterbitkan, tanpa mencantumkan informasi karya sendiri atau karya terdahulu yang sudah pernah diterbitkan di majalah ilmiah sebelumnya.

Banyaknya kasus plagiarisme di perguruan tinggi, masing-masing perguruan tinggi menerapkan teknologi untuk menekan angka plagiarisme di kalangan mahasiswanya dengan menggunakan *software turnitin*[®]. *Turnitin*[®] merupakan sistem deteksi plagiarisme yang dikreasi dari gagasan empat orang mahasiswa UC Berkeley. *Software* tersebut merupakan alat bantu dalam mendeteksi persentase similaritas karya ilmiah seseorang apakah termasuk dalam tindak plagiarisme atau tidak. *Turnitin*[®] merupakan salah satu *software* anti plagiarisme. Penerapan sistem deteksi plagiarisme ini merupakan bagian dari upaya tindakan preventif yang harus dilakukan perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanggulangan tindak plagiat dalam kalangan mahasiswa maupun *civitas* akademik perguruan tinggi.

Pada penelitian disertasi karangan Terence Brennan (2015) yang berjudul "*The Effect of Turinitin.com on Non-Traditional, Graduate Student Awareness, Behavior and Trust*" menjelaskan bahwa *turnitin*[®] terkoneksi dengan satu juta universitas dan 20 juta mahasiswa di 126 negara, dengan perkembangan lebih dari 250 juta karya ilmiah. *Database* karya ilmiah *turnitin*[®] selalu bertambah 190,000 judul setiap hari. Dilansir dari data yang diambil dari *turnitin*[®], diketahui bahwa *turnitin*[®] memiliki *licensed* untuk terkoneksi dengan 24 milyar *website* yang ada di internet. Dengan kemampuan *software turnitin*[®], dosen akan terbantu dalam memberikan penilaian atas kualitas karya tulis mahasiswa, terutama dalam hal memeriksa similaritas karya tulis.

Software turnitin[®] banyak digunakan oleh berbagai Perguruan Tinggi. *Software* ini merupakan *online web* yang diakses secara premium oleh suatu perguruan tinggi dengan tarif akses yang sudah disepakati. *Turnitin*[®] dikenal sebagai salah satu alat yang berguna sebagai pendeteksi tindak plagiasi karya ilmiah mahasiswa. *Turnitin*[®] diterapkan sebagai sarana pengecekan karya ilmiah yang akan masuk dalam koleksi perpustakaan universitas seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Perguruan tinggi di Indonesia telah menginisiasi *turnitin*[®] sebagai sistem pendeteksi plagiarisme. Berdasarkan observasi diketahui beberapa perguruan tinggi negeri yang menggunakan *turnitin*[®] seperti Universitas Diponegoro, Universitas Gadjahmada, dan Universitas Negeri Sebelas Maret. Demikian pula halnya dengan perguruan tinggi swasta di Indonesia, seperti Universitas Bina Nusantara, Universitas Muria Kudus dan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang telah menggunakan *software turnitin*[®] sejak April 2016. Pada perencanaan awal penerapan aplikasi *turnitin*[®], banyak pro dan kontra tentang alat deteksi tersebut. Penerapan *software turnitin*[®] menimbulkan perdebatan antara dosen dan pengelola universitas tentang fungsi dan efektivitas *software turnitin*[®] di Universitas Dian Nuswantoro. Pihak dosen menyatakan bahwa Udinus telah memiliki fasilitas serupa dengan *turnitin*[®] pada SiAdin (Sistem Informasi Akademik Dian Nuswantoro). Setelah ditelusuri fasilitas tersebut hanya mampu mendeteksi similaritas karya ilmiah dari segi judul saja dan tidak mampu mengoreksi keseluruhan isi dari karya ilmiah. Paska penerapan *turnitin*[®] sebagai sistem deteksi plagiarisme di Udinus, dilakukan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2016 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, ditemukan kasus manipulasi data yang terjadi. Seorang mahasiswa menyerahkan jurnal skripsinya untuk dicek similaritasnya menggunakan *turnitin*[®]. Berdasarkan proses pengecekan yang dilakukan, diperoleh hasil similaritas sebesar 14%. Ketika diperiksa lebih lanjut, ditemukan bahwa *file* yang diserahkan untuk diperiksa keasliannya bukan merupakan *file msword* melainkan *file* berbentuk gambar dengan format *Joint Photographic Expert Group (JPEG)* yang merupakan hasil *screen shoot* dari *file msword* yang sebelumnya diketik manual dan di-edit dalam bentuk JPEG dan diatur dalam *msword*.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa *turnitin*[®] masih memiliki kelemahan dalam mendeteksi similaritas karya tulis dengan format gambar. Efektivitas *turnitin*[®] sebagai sistem pendeteksi plagiarisme karya tulis mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Dian Nuswantoro perlu dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme *Turnitin*[®] pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Acuan analisis yang digunakan dalam kajian penelitian ini menggunakan *Plagiarism Delict* yang dikembangkan oleh Meyer zu Eissen, Stein, dan Kulig (2007):



Gambar 1. Sistem Deteksi Plagiarisme (Meyer zu Eissen, Stein, dan Kulig, 2007: 2)

Dalam sistem deteksi plagiarisme ini menjelaskan sistem penilaian dalam metode mendeteksi dokumen plagiat. Sistem ini dibagi dalam dua garis besar *accurate copy* dan *modified copy*. Keduanya digolongkan berdasarkan kebiasaan dalam melakukan tindak plagiarisme dimana pelaku biasanya melakukan penjiplakan secara utuh tanpa adanya perubahan yang dalam sistem *plagiarism delict* ini disebut dengan *accurate copy* dan penjiplakan yang dilakukan dengan merubah atau memodifikasi dokumen yang dijiplak sedemikian rupa agar terlihat berbeda dengan bentuk aslinya.

Accurate copy adalah jenis plagiat di mana penjiplakan atau penyalinan dilakukan secara akurat, utuh tanpa adanya perubahan sedikitpun di dalam kata maupun struktur penulisan kalimatnya. Jenis ini biasanya digunakan untuk mendukung kalimat sendiri dengan menyisipkan kalimat kutipan ke dalam bagaian dari suatu paragraph maupun sebagai terusan kalimat sendiri. *Accurate copy* dikatakan plagiat jika tanpa disertai dengan sumber referensi terkait.

Penilaian pada plagiat jenis *accurate copy* ini dibagi dengan menggunakan dua jenis dokumen, yaitu dokumen besar (*large part of document*) dan dokumen kecil (*small part of document*). Dokumen besar yang dimaksud adalah dokumen yang penyalinannya berskala

besar. Dokumen kecil adalah dokumen yang penyalinannya berskala kecil.

Modified copy adalah jenis plagiat di mana penjiplakan atau penyalinan dilakukan dengan merubah kalimat asli dokumen dengan gaya baru. Lain halnya dengan *accurate copy* pada jenis ini umumnya tidak disisipkan ke dalam kalimat atau paragraf sendiri melainkan mengambil pemikiran orang lain namun ditulis kembali dengan gaya penulisan sendiri. Pada sistem deteksi ini *modified copy* terbagi menjadi dua jenis yaitu plagiarisme yang proses penyalinannya dimodifikasi dengan merubah bahasa atau menerjemahkan bahasa kalimat dari dokumen aslinya ke bahasa yang lain (*language translation*). Jenis ini berbeda dengan *accurate copy* karena kalimat diubah ke dalam bahasa lain dan *accurate copy* penyalinan masih menggunakan bahasa asli dokumen.

Jenis modifikasi penyalinan yang kedua adalah *transformation*. Jenis penyalinan ini dengan mengubah gaya penulisan kalimat atau gaya bahasa penulisan kalimat dengan menggunakan gaya penulisan sendiri. Penyalinan ini terkadang sulit terlihat karena kalimatnya ditulis kembali dengan kosakata yang berbeda dengan kalimat aslinya. Namun Jenis ini dapat diketahui dengan melihat inti pembahasan dari kalimat atau makna dari kalimat. Penyalinan ini gaya penulisannya berbeda namun makna yang terkandung atau poin pemikiran masih sama. Pada sistem deteksi plagiarisme ini *small part of dokumen* juga mempunyai dua kategori yaitu dokumen kecil yang disertai dengan referensi dan dokumen yang tanpa disertai sumber referensi.

Penelitian tentang pemanfaatan penggunaan sistem deteksi plagiarisme menggunakan *turnitin*[®] sebelumnya pernah dikaji dalam sebuah penelitian disertai dengan judul "*The Effects Of Plagiarism Detection Services On The Teacher -Student Relationship As It Pertains To Trust*" yang ditulis oleh Sara Rogers (2009). Penelitian ini meneliti dampak layanan deteksi plagiarisme pada hubungan guru-murid karena berkaitan dengan kepercayaan. Penelitian ini melibatkan satu sekolah di Northern Illinois. Sampel peserta terbatas untuk siswa, guru, dan *administrator* yang akrab dengan layanan deteksi plagiarisme. Penelitian metodologi campuran ini menilai persepsi siswa, guru, dan departemen. Data kuantitatif terdiri dari survei. Data kualitatif dikumpulkan terpusat pada kelompok mahasiswa serta guru dan departemen dengan cara wawancara. Informasi kualitatif tambahan itu mengumpulkan melalui respon terbuka pertanyaan pada survei. Hasil

kuantitatif dan kualitatif menyarankan guru dan departemen merasakan bahwa pelayanan deteksi plagiarisme tidak menghalangi hubungan antara guru-murid. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sedikit tidak setuju dengan guru dan pandangan *admin*. Hasil kualitatif tambahan menunjukkan bahwa siswa merasa layanan deteksi plagiarisme berdampak negatif terhadap hubungan mereka dengan instruktur mereka. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dari layanan deteksi plagiarisme berdampak pada hubungan guru-murid dan menghambat pembelajaran. Penelitian ini berfungsi untuk menyelidiki secara mendalam terkait hubungan yang ada antara instruktur dan murid dan banyak faktor yang mungkin berdampak terhadap hubungan itu. Penelitian ini membantu untuk menjembatani kesenjangan dalam penelitian antara plagiarisme dan komponen afektif dalam dunia pendidikan.

Penelitian berikutnya berjudul "*The Effect Of Turnitin.Com On Non-Traditional, Graduate Student Awareness, Behavior And Trust*". Pada disertasi ini memaparkan bahwa penelitiannya membahas tentang dampak apa yang ditimbulkan dari penerapan *turnitin*[®] berkaitan dengan kesadaran, perilaku, dan kepercayaan mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiahnya/ *paper*. Hasil dari penelitian adalah penggunaan *turnitin*[®] secara signifikan mengurangi frekuensi pelanggaran plagiat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *mixed-methodology*, yaitu desain penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian berikutnya berjudul "Sistem Pendeteksi Plagiarisme untuk Tugas Akhir Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara: Studi Pendahuluan". Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Penelitian ini mengkaji tentang tindak plagiarisme dan ingin mengetahui prosedur serta pedoman dalam menulis skripsi serta sejauh mana dampaknya terhadap tindakan plagiarisme di Universitas Bina Nusantara. Analisis kebutuhan penelitian diperoleh melalui survei terstruktur yang dilakukan terhadap empat bagian di Universitas Bina Nusantara, yaitu Bagian Akademik (SRSC), Bagian *Library & Knowledge Center* (LKC), *Research Office*, dan Jurusan (pembimbing dan penguji). Survei dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur terdiri dari pengajuan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya untuk menganalisis kebutuhan informasi yang terkait dengan plagiarisme di dalam kegiatan operasional mereka masing-masing.

Penelitian sejenis sebelumnya yang telah dipaparkan memiliki tema yang sama yaitu mengenai sistem deteksi plagiarisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis sebelumnya terletak pada kajian sistem deteksinya, yaitu menggunakan *turnitin*[®]. Fokus kajian penelitian ini adalah pemanfaatan sistem deteksi menggunakan *turnitin*[®] pada jurnal mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan *turnitin*[®] yang digunakan untuk mendeteksi jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, yaitu ingin mengetahui pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan *Turnitin*[®] pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian ini menggunakan enam informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan.

Kriteria informan yang dibutuhkan dari sudut pandang pihak pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro yang bertanggung jawab dalam pengoperasian sistem deteksi plagiarisme *turnitin*[®] pada jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro yang pernah menggunakan *turnitin*[®] sebagai pengguna

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi berupa Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Plagiarisme di Perguruan Tinggi serta buku panduan penggunaan sistem deteksi plagiarisme *turnitin*[®]. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, ditarik kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Plagiarisme pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.

Berdasarkan pemaparan dari Peraturan Menteri Pendidikan RI (Permendiknas) No. 17 Tahun 2010 bahwa yang dimaksud dengan plagiarisme adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba

memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Pelaku tindakan plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi dilakukan oleh mahasiswa. Menanggapi pemaparan Permendiknas, mahasiswa dalam penyusunan karya tulisnya mengutip sebagian atau seluruh dari karya pihak lain untuk diakui sebagai idenya tanpa menyertakan sumber kutipan dengan tujuan mempercepat proses penyusunan karya tulis.

Plagiarisme merupakan tindak kejahatan yang bertentangan dengan permendiknas no 17 tahun 2010. Hal ini membuat perguruan tinggi juga harus mengambil langkah untuk menanggulangi tindak plagiarisme yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Demikian pula halnya dengan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus), yang mulai membuat gebrakan dengan menerapkan sistem deteksi anti plagiarisme dengan memanfaatkan software *turnitin*[®].

Plagiarisme pada kalangan mahasiswa disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan bagaimana tata cara pengutipan sebuah ide sehingga mahasiswa asal mengambil ide dari karya lain tanpa menyertakan sumber dari mana ide itu didapatkan. Faktor fragmentisme dari dosen dan mahasiswa juga berpengaruh di mana dosen kurang mengawasi proses pembuatan jurnal skripsi mahasiswa (Lako, 2012: 2). Kurangnya pengawasan tersebut membuat mahasiswa melakukan kecurangan dalam hal pembuatan karya skripsinya. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa juga ditengarai didorong faktor lain, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam melakukan tindak plagiarisme yang sudah dilakukan sejak awal saat membuat tugas-tugas pada semester awal perkuliahan yang dijalaninya. Hal tersebut biasanya dilakukan mahasiswa demi mendapat nilai dan menambah komposisi kepenulisan dengan menggunakan ide dan gagasan orang lain agar penyusunan karya tulis cepat selesai. Kebiasaan tersebutlah yang kemudian berlanjut hingga proses penulisan skripsi dan jurnal skripsi mahasiswa.

3.2 Signifikansi *Turnitin*[®] sebagai Sistem Deteksi Plagiarisme pada Jurnal Mahasiswa Udinus

Sistem Deteksi Plagiarisme di Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) sudah diterapkan sejak tahun 2006 seperti yang dilansir dari *web* resmi Dinus *Student Blog*. Saat itu Udinus masih menggunakan sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akademik Dian

Nuswantoro (SiAdin) dalam mendeteksi plagiarisme. SiAdin sebenarnya adalah sistem informasi akademik berbasis *web* yang diperuntukan bagi mahasiswa dalam mempermudah kegiatan akademik mahasiswa di Udinus.

Penerapan SiAdin merupakan upaya bagi perguruan tinggi dalam melakukan tindakan preventif pencegahan bagi kasus plagiarisme di kalangan mahasiswa. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 17 Tahun 2010). Teori tersebut mendukung peran perguruan tinggi dalam mencegah dan menanggulangi tindak plagiat. Penerapan sistem deteksi plagiarisme perguruan tinggi dapat mengawasi dan memupuk budaya anti-plagiat pada mahasiswanya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 17 Tahun 2010).

SiAdin memiliki keterkaitan dengan sistem deteksi plagiarisme di Udinus sebagai fitur untuk mendeteksi tindak plagiarisme dalam karya ilmiah mahasiswa Udinus. Fitur ini dirasa kurang meyakinkan oleh pihak Udinus karena hanya dapat mengoreksi judul karya ilmiah saja. Kekurangan fitur tersebut membuat pihak Udinus memutuskan untuk menerapkan sistem deteksi plagiarisme yang baru dengan menggunakan *turnitin*[®]. Penerapan *turnitin*[®] diserahkan kepada tanggung jawab UPT Perpustakaan Udinus, namun hanya sebatas pengecekan jurnal skripsi, untuk karya skripsinya yang melakukan pengecekan *turnitin*[®] adalah mahasiswa sendiri dengan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi mereka. Sesuai dengan yang tertera pada *web* resmi *turnitin*[®], *user* atau pengguna dalam sistem anti plagiarisme ini terdapat tiga golongan yaitu *Administrator*, *Instructor*, dan *Student*. *Administrator* disini adalah UPT Perpustakaan Udinus yang ditugaskan untuk bertanggung jawab sebagai pengelola sistem anti plagiarisme, kemudian *instructor* adalah para dosen, dan *student* yang merupakan mahasiswa Udinus (*Guide.turnitin.com, 2017*).

Diterapkannya *turnitin*[®] selama kurun waktu dua tahun, sistem pengecekan *turnitin* sudah mengalami perubahan. Dulu penerapan pengecekan *turnitin*[®], UPT Perpustakaan Udinus juga bertugas membantu mahasiswa dalam memperbaiki jurnal mereka yang mendapatkan hasil persentase diluar ketentuan setiap fakultas. Sekarang penerapan *turnitin* sudah dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dan dosen pembimbing mereka yang

mengawasi pengecekan karya tulis mereka, sebab UPT Perpustakaan pernah mengalami ketidak telitian saat melakukan pengecekan jurnal skripsi mahasiswa. UPT Perpustakaan diminta pertanggungjawaban penuh atas kesalahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengecekan plagiarism pada karya jurnal mahasiswa rawan keteledoran saat hanya dilakukan oleh satu pihak saja, dalam hal ini yaitu UPT Perpustakaan Udinus. Hal inilah yang kemudian membuat perpustakaan Udinus menyusun tiga pihak dalam proses pengecekan persentase kesalahan yang merujuk pada tindak plagiarisme. Tiga pihak tersebut adalah UPT Perpustakaan, Dosen, dan mahasiswa yang bersangkutan. Kerjasama tiga pihak tersebut diharapkan dapat meminimalisir keteledoran pada saat pengecekan similaritas jurnal skripsi mahasiswa.

Penerapan *turnitin*[®] di Udinus, tugas UPT Perpustakaan adalah sebagai *administrator* atau pengelola sistem deteksi *turnitin*[®], memang UPT Perpustakaan juga membantu dalam pengecekan jurnal skripsi namun hanya sebatas menyodorkan hasil pengecekan dan membantu memberikan saran perbaikan bagi jurnal mahasiswa yang hasil pengecekannya melampaui ketentuan, bukan berarti UPT Perpustakaan harus mengecek jurnal skripsi mahasiswa secara mendetail. Pengecekan secara mendetail dilakukan oleh dosen pembimbing dan mahasiswanya, pada sisi lain UPT Perpustakaan sebagai proses terakhir dimana jurnal skripsi mahasiswa dideteksi dan memperoleh hasil persentase sesuai ketentuan dari tiap-tiap fakultas.

Pemanfaatan aplikasi *turnitin*[®] juga dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi dan pembuatan jurnal skripsi. *User* atau pengguna dalam aplikasi *turnitin*[®] ini bukan hanya UPT Perpustakaan saja melainkan dosen dan mahasiswa. Kerjasama tiga pihak tersebut merupakan langkah yang diambil oleh Udinus untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan *turnitin*[®]. Pengecekan secara mendetail dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pada saat proses pembimbingan. Setelah itu hasil pengecekan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen diserahkan ke UPT Perpustakaan Udinus untuk dilakukan proses finalisasi pendeteksian tindak plagiarisme terhadap jurnal skripsi mahasiswa. Untuk mengetahui keseuaian persentase similaritas yang telah ditetapkan besarnya oleh tiap-tiap fakultas.

Penerapan kebijakan baru yang mengharuskan mahasiswa melakukan

pengecekan sendiri merupakan salah satu tindakan preventif yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Menanggapi kebijakan tersebut, tindakan preventif juga tidak hanya dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi atau Universitas, akan tetapi juga diperlukan peran aktif mahasiswa untuk melakukan tindakan preventif plagiarisme. Seperti yang dituturkan oleh Wibowo (2012: 2), pencegahan secara umum yaitu pencegahan yang dilakukan oleh diri mahasiswa sendiri dimana berkaitan dengan sikap menghargai hasil karya orang lain dan kepehaman mahasiswa terhadap *citation* (rujukan) atau cara mengutip dari suatu sumber. Di samping itu melakukan parafrasa yang diartikan secara bebas sebagai upaya mengangkat intisari dari bacaan dan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri adalah langkah terbaik menghindari plagiarisme.

Tindakan-tindakan preventif yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa merupakan upaya yang berkesinambungan yang tujuannya adalah membuat budaya anti plagiarisme dalam lingkungan mahasiswa di perguruan tinggi. Budaya anti plagiarisme yang di terapkan oleh perguruan tinggi akan memberikan dampak negative pada institusi itu sendiri. Hal ini didukung oleh teori Gunung Es (*The Iceberg of Plagiarism*). Pelaku yang berperan sebagai siswa berada pada bagian puncak yang terlihat di atas batas air, namun para guru dan institusi yang bersangkutan di mana tidak terlihat di permukaan akan mendapat imbas terhadap apa yang muridnya perbuat (Stout, 2013: 21).

Penerapan *turnitin*[®] memiliki peran baik dalam hal menekan tindak plagiarisme di kalangan mahasiswa Udinus. Sistem Deteksi Plagiarisme ini berguna sebagai alat bantu untuk memotivasi mahasiswa supaya dalam pembuatan karya ilmiahnya mahasiswa dapat belajar mengarang karya tulis sendiri. Di Udinus mahasiswa melakukan deteksi *turnitin*[®] dengan menyerahkan *file* jurnal atau karya ilmiah mereka ke petugas *turnitin*[®] di UPT Perpustakaan Udinus yang nantinya akan dideteksi oleh pustakawan. Mahasiswa dari setiap fakultas di Udinus yaitu, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Kesehatan, serta Fakultas Teknik, melakukan pendeteksian jurnal skripsi atau karya ilmiah mereka secara mandiri.

Pendeteksian karya ilmiah secara mandiri diberlakukan bagi mahasiswa dengan gelar Sarjana Satu (S-1), dan untuk mahasiswa dengan gelar Diploma Tiga (D-3) melakukan pendeteksian karya ilmiah mereka dengan

menyerahkan *file* kepada pustakawan layanan *turnitin*[®]. Dalam proses deteksi karya ilmiah mahasiswa *turnitin*[®] akan memberikan tanda kalimat-kalimat yang di-*block* berwarna-warni serta memberikan informasi persentase bahwa kalimat yang mahasiswa tulis memiliki kesamaan naskah dari berbagai karya ilmiah di situs internet. Kemampuan *turnitin*[®] tersebut membantu dosen dalam mengarahkan mahasiswa dalam proses pembimbingan penulisan karya ilmiah.

Pada proses penerapannya, *turnitin*[®] sebagai Sistem Deteksi Plagiarisme, menurut Meyer zu Eissen, Stein, dan Kulig (2007:2), *turnitin*[®] dapat mendeteksi kesamaan kalimat dalam suatu dokumen dalam skala banyak maupun sedikit ditinjau dari jumlah kalimatnya. Namun dalam kenyataannya *turnitin*[®] belum dapat mendeteksi indikasi plagiarisme yang merupakan hasil *modified copy* terkait mengubah bahasa penulisan yang menggunakan bahasa asli ke Bahasa Asing selain Bahasa Inggris. Akan tetapi pengecualian bagi perubahan bahasa selain dari Bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa untuk menghindari kesamaan tulisan dengan karya orang lain.

Penelitian ini menemukan bahwa, *turnitin*[®] hanya mampu mendeteksi kesamaan kata per kata atau kalimat per kalimat dari karya lain, dengan kata lain *turnitin*[®] hanya mampu mendeteksi indikasi plagiarisme melalui kesamaan kata atau kalimat dimana seseorang melakukan pengutipan secara akurat atau yang biasa disebut dengan *copy paste*.

Pada penerapan *turnitin*[®] selanjutnya diketahui hasil pendeteksian yang dilakukan oleh *turnitin*[®] dapat dimanipulasi atau dicurangi oleh mahasiswa. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah:

1. Mahasiswa dalam mengakali hasil deteksi *turnitin*[®] dengan merubah format *file* yang akan dicek *turnitin*[®] ke bentuk *Joint Photographic Expert Group* (JPEG). Mahasiswa sebenarnya membuat *file* asli hasil ketikan dalam bentuk *msword*, namun mahasiswa melakukan *print screen* pada karyanya kemudian di-*edit* dan dipotong bagian tulisannya saja sehingga nanti hasilnya akan berupa gambar JPEG. Gambar JPEG itu nantinya akan di edit sedemikian rupa dalam *msword* agar terkesan hasil ketikan manual yang kemudian *file msword* tersebut dirubah dalam bentuk *file PDF*, hasil *file PDF* tersebut akan di-*upload* ke *turnitin*[®] untuk dideteksi. Hasilnya *file* yang sudah di-*upload* tersebut tidak akan terdeteksi oleh *turnitin*[®] dikarenakan ternyata *turnitin*[®]

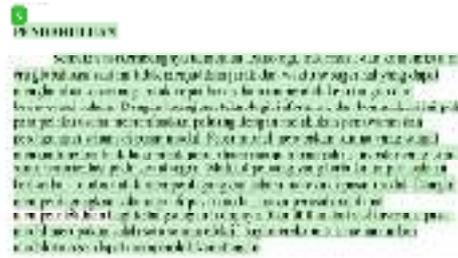
tidak dapat mendeteksi *file* dalam format gambar (Lihat Gambar 2.).



Gambar 2. Contoh Rekayasa Bukti Hasil Deteksi *Turnitin*[®] terkait Manipulasi Format JPEG (Sumber: Observasi Penelitian, 2017)

Keberhasilan kecurangan tersebut tidak akan didapat jika *file* yang akan dicek turnitin keseluruhan berisikan format gambar atau JPEG. Keberhasilan manipulasi hasil pendeteksian dalam *file* tersebut harus ada unsur penulisan huruf tidak serta merta semua diganti atau dirubah menjadi format gambar, sehingga hasil pendeteksian similaritas dengan karya lain yang akan didapat adalah 0%. Tindakan pelaku tersebut dikatakan memodifikasi tindak plagiarisme namun arti dari jenis modifikasi plagiarisme merupakan jenis plagiat di mana penjiplakan atau penyalinan dilakukan dengan merubah kalimat asli dokumen dengan gaya baru (Meyer zu Eissen, Stein, & Kulig; 2007). Berdasarkan hasil observasi tersebut hal ini dikategorikan sebuah unsur baru dalam tindak plagiarisme.

2. Penulisan kata yang salah atau biasa disebut dengan *typo*. Mahasiswa sebenarnya menulis kata dengan benar namun untuk memanipulasi hasil *turnitin*[®] setiap kata atau beberapa kata dalam kalimat dilebihkan hurufnya. Sebagai contoh mahasiswa akan menulis kata "adaptasi" di berbagai karya pastilah akan ada beberapa kata yang sama dengan kata tersebut, namun mahasiswa menambahkan kelebihan huruf pada kata tersebut menjadi "adaptasii" sehingga hasilnya mahasiswa melakukan *typo* kata secara disengaja. Kecurangan ini akan mempengaruhi hasil persentase deteksi *turnitin*[®] karena ternyata *turnitin*[®] tidak dapat membaca kata atau kalimat yang mempunyai unsur *typo* atau kesalahan penulisan (Lihat Gambar 3.).



Gambar 3. Contoh Hasil Deteksi *Turnitin*[®] terkait Kecurangan *Typo* (Sumber: Observasi Penelitian, 2017)

3. Mahasiswa memanipulasi hasil deteksi dengan merubah warna huruf menjadi warna putih. Kecurangan ini bertujuan agar huruf yang diubah warnanya terkesan layaknya *spasi* atau jeda antara kata dengan kata lainnya. Mahasiswa dalam menulis kalimatnya menyisipkan beberapa huruf diantara kata-katanya dengan diubah warna tulisannya dengan warna putih yang sama dengan warna kertas, dengan cara ini secara kasat mata orang lain pasti akan mengira bahwa huruf yang berwarna putih tersebut merupakan spasi atau jeda antara kata yang satu dengan kata yang lainnya dalam sebuah kalimat (Gambar 4.).



Gambar 4. Contoh Rekayasa Bukti Hasil Deteksi *Turnitin*[®] terkait Manipulasi Perubahan Warna Huruf (Sumber: Observasi Penelitian, 2017)

Adanya kecurangan-kecurangan yang telah ditemui tersebut pihak UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro selaku pengelola layanan *turnitin*[®] membuat kebijakan mengharuskan mahasiswa yang akan mendeteksi karya ilmiah seperti jurnal skripsi memberikan *file* lengkap *msword* dari jurnal skripsi yang akan dideteksi dengan *software turnitin*[®] kepada pustakawan layanan deteksi *turnitin*[®].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan *Turnitin*[®] pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro diperoleh simpulan bahwa Sistem deteksi plagiarisme menggunakan *turnitin*[®] bermanfaat bagi mahasiswa karena terdapatnya beberapa prosedur pendeteksian. Pertama, mahasiswa melakukan *self detection* yang mengharuskan mahasiswa melakukan pendeteksian jurnal sendiri. Kedua, mahasiswa melakukan pendeteksian di UPT Perpustakaan Udinus, UPT Perpustakaan nantinya akan menyerahkan hasil pendeteksian dalam format PDF. Ketiga, setelah menerima hasil deteksi dari UPT Perpustakaan mahasiswa akan menyerahkan kepada dosen pembimbing untuk mengkoreksi jurnal skripsi mahasiswa apakah terindikasi tindak plagiat atau tidak. Cara ini membuat mahasiswa mengetahui apakah karya tulis mereka terindikasi plagiat atau tidak, serta mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menghargai karya orang lain dan berusaha membuat karya hasil otentik pemikiran serta kredibel.

Aplikasi *turnitin*[®] sebagai sistem deteksi plagiarisme bagi jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro memiliki kelemahan, yaitu *turnitin*[®] diketahui tidak mampu mendeteksi format *file* dalam bentuk gambar, kemudian *typo*, dan tulisan yang dimanipulasi dengan diubah warnanya sama dengan warna kertas.

Daftar Pustaka

- Anonim. (t.th). *Panduan Manual Turnitin*. (t.t). Sumber <https://guides.turnitin.com/01_Manuals_and_Guides>. Diunduh [02 Juli 2017].
- Brennan, T. 2015, "The Effect of Turnitin.com on Non-Traditional, Graduate Student Awareness, Behavior and Trust". Cypress: Trident University. Sumber <<https://search.proquest.com/openview/206f0a259d5261d605e5e76e426f8ad0/1?pq-origsite=gscholar&cb1=18750&diss=y>>. Diunduh [09 September 2016].
- Demirjian, Karoun. 2006. "What is the price of plagiarism? ; when someone steals another's words, the penalties can vary widely". Washington: The Christian Science Monitor. Sumber <<https://e-resources.perpusnas.go.id:2171/docview/405554911/A2EC5686CAD74E55PQ/1?accountid=25704>>. Diunduh [09 Mei 2017].
- Lako, A. 2012. "Plagiarisme Akademik". *Harian Jawa Pos Radar Semarang*. Sumber <<http://storage.kopertis6.or.id/ARTIKEL%20PLAGIARISME%20AKADEMIK1.pdf>>. Diakses [28 Juni 2017].
- Meyer zu Eissen, S., Stein, B., & Kulig, M. (2007). *Plagiarism detection without reference collections*. Jerman: Bauhaus University.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Republik Indonesia. Sumber <<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen17-2010.pdf>>. Diunduh [04 Juli 2017].
- Rogers, S. 2009. "The effects of plagiarism detection services on the teacher -student relationship as it pertains to trust". DeKalb: Northern Illinois University. Sumber <<http://search.proquest.com/docview/304970921?accountid=25704>>. Diunduh [06 September 2016].
- Stout, D. 2013. *Teaching students about plagiarism: What it looks like and how it is measured*, Western Michigan University. Sumber <<http://search.proquest.com/docview/1428180650?accountid=25704>>. Diunduh [06 September 2016].
- Tempo. 2016. *Seperempat Esai Mahasiswa Indonesia Terindikasi Plagiat*. (t.t). Sumber <<https://m.tempo.co/read/news/2016/02/09/079743504/seperempat-esai-mahasiswa-indonesia-terindikasi-plagiat>>. Diakses [06 September 2016].
- Tribunnews. 2010. *Gelar Doktor Dicabut Karena Plagiat*. (t.t). Sumber <<http://www.tribunnews.com/nasional/2010/04/26/gelar-doktor-dicabut-karena-plagiat>>. Diakses [6 September 2016].

Wibowo, A. 2012. “Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan”. *Kesmas: National Public Health Journal*. Sumber < <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>>. Diunduh [08 Agustus 2017].

Yahya, I. 2011. *Plagiarisme dan [karya] kita. Sarasehan Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN Veteran*. Yogyakarta: UPN Vetera.